

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PENJUALAN KREDIT  
(STUDY KASUS PADA PT BENGAWAN ABADI MOTOR  
DI SURAKARTA)**



**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Keuangan  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

**Diajukan oleh:  
Indri Praptono  
NIM: F 1303025**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2005**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi Dengan Judul:**

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PENJUALAN KREDIT  
(STUDY KASUS PADA PT BENGAWAN ABADI MOTOR  
DI SURAKARTA)**

Telah Diterima dan Disetujui dengan Baik  
Untuk Diajukan ke Hadapan Tim Penguji Skripsi

Surakarta, 2005  
Dosen Pembimbing

**Agus Widodo, SE, MSi, Ak**  
**NIP. 132 282 688**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 23 November 2005

### **Tim Penguji Skripsi**

Nama Terang	Tanda Tangan
Pembimbing : Agus Widodo, SE, MSi, Ak	.....
Penguji I : Sulardi, SE, Msi, Ak	.....
Penguji II : Ari Kuncoro, SE, MBA, Ak	.....

## MOTTO

- ◆ *Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*

*Filipi 4 : 13*

- ◆ *Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya*

*Pengkhotbah 3 : 116*

- ◆ *Imajinasi lebih berarti dari sekedar ilmu pasti*

*Einstein*

- ◆ *Hari ini terlalu indah untuk diburamkan*

*Dewa 19*

## PERSEMBAHAN DARI HATI

Menggabungkan beberapa individu yang berbeda tertuang dalam “**Satu Hati (Kita Semestinya)**” seperti sulit untuk dipahami. Terlalu banyak “**Hitam Putih**” yang tak pernah lelah tak menggangjal arah menuju “**Seribu Bintang**”. “**Hidup adalah Perjuangan**” layaknya “**Petuah Bijak**” dalam memburu sketsa masa depan yang tak salah bila kita coba. Memang “**Jalan Kita Masih Panjang**”, tapi yakinlah “**Restoe Boemi**” selalu setia menemani langkah kita. Tetapi semua ini akan kembali ke asal mula, kita cuma “**Manusia Biasa**”, tak lebih dari itu. “**Jangan Pernah Mencoba**” langkah yang hanya akan merugikan diri kita, karena masih banyak langkah tak menuju “**Format Masa Depan**”, dan itu bukan merupakan suatu “**Roman Picisan**” yang sama sekali bukan ciri kita. Waktu yang berputar tanpa sadar sisakan bercak cinta tulus suci tertinggal di “**Bunga**”ku, karena “**Sembilan Hari**” terlalu indah tak dilepaskan dari ingatan. Kita sadar, kita masih memiliki “**Satu Sisi**” dalam hati yang tak mungkin lepas dari asa yang selalu menggeliat mencoba mencari gambar kita. Tapi yakinlah “**Aspirasi Putih**” akan selalu bersama kita, dan kita harus tetap yakin bahwa kita tetap yang “**Terbaik-Terbaik**”.

Thanks to **DEWA 19** for inspiration

## PERSEMBAHAN

Segala sesuatu ada waktunya. Apa yang tercipta merupakan jawaban dari putaran waktu yang Tuhan telah sediakan buatku. Emosi, ego, luapan tawa, tetes air mata, impian, semua lebur jadi satu, menjadi sebuah pengakuan yang penuh arti buat perjalanan hidupku. Semua penuh arti, baik ataupun buruk, semuanya penuh arti. Semua yang aku lewati sampai hari ini, ada hanya karena KASIH dan KEBAIKANNYA. Nikmati hidup apa adanya karena semua berawal dari sana, yakin segala sesuatu ada waktunya dan terjadi tepat pada waktunya.

Segala doa, dukungan, dan kasih sayang adalah kekuatan utama yang mendorongku untuk menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini aku persembahkan untuk orang-orang yang telah mencurahkan waktunya untuk memperhatikan sebagian dari perjalanan hidupku dalam memburu sketsa masa depan. Tanpa dukungan dari mereka aku takkan dapat menyelesaikan tulisan ini.

Tulisan ini aku persembahkan setulus-tulusnya untuk:

- ♥ Bapak dan Ibu yang telah banyak-banyak mencurahkan segala doa, kasih sayang, bimbingan, waktu, pikiran, perhatian, dan dukungan untukku. Ampuni aku yang hingga saat ini belum bisa membuatmu bangga akan adanya aku. Tulisan ini aku persembahkan setulus-tulusnya untuk kedua orang tuaku sebagai sebuah karya yang masih sangat jauh dari kata sempurna. Ampuni aku yang selalu mengecewakanmu.
- ♥ Kakakku yang telah menjadi tempat bertukar pikiran akan makna hidup ini. Tulisan ini aku persembahkan sebagai wujud keinginan bahwa aku juga ingin sepertimu. Terima kasih untuk persaudaraan dan petuah bijaknya.
- ♥ Adikku yang beranjak dewasa. Tataplah masa depan dengan optimis. Buatlah orang tua kita bangga akan anak-anaknya.
- ♥ Seseorang yang kelak akan menemani hari-hariku dalam merajut sketsa masa depan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit (Study Kasus Pada PT Bengawan Abadi Motor Di Surakarta) ini dimaksudkan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi ini menguji ketangguhan penulis ketika mekanisme perkuliahan tidak sanggup melakukannya. Skripsi bukan hanya menguji intelektualitas tapi juga kondisi mental psikologis dan dukungan materiil penulis. Penulis merasa telah teruji sekalipun mungkin hasilnya biasa-biasa saja. Respek penulis untuk rekan-rekan yang sedang dan telah menyelesaikan skripsinya. Masa-masa sulit telah penulis lalui dan penulis sadar jalan yang terbentang di depan tidak berarti lebih mudah untuk dilewati.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak, dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dra Falikhatun, Msi, Ak selaku Ketua Jurusan Program Akuntansi Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

3. Bapak Agus Widodo, SE, MSi, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis.
4. Bapak Sulardi, SE, MSi, Ak selaku Dosen Penguji yang dengan teliti telah memeriksa serta memberikan koreksi serta perbaikan kepada penulis untuk dapat memperoleh karya yang lebih berkualitas.
5. Bapak Drs Hasan Fauzi, MBA, Ak selaku Pembimbing Akademis.
6. Para dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
7. Bapak Moerdowo dari PT Bengawan Abadi Motor yang telah banyak-banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan penulis dalam pengembangan serta kekurangan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan berkatNya atas segala bimbingan dan bantuan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Tuhan memberkati. Amin.

Surakarta, Desember 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Teori .....	7
B. Kredit.....	21



BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	26
A.    Sejarah dan Perkembangan .....	26
B.    Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Jabatan .....	27
C.    Sistem Penjualan Kredit yang Diterapkan .....	35
D.    Metodologi Penelitian .....	44
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A.    Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit .....	50
B.    Evaluasi Pengujian Kepatuhan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A.    Kesimpulan.....	76
B.    Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabulasi Data Kuesioner Elemen Lingkungan Pengendalian

Tabel 4.2 Tabulasi Data Kuesioner Elemen Penaksiran Risiko

Tabel 4.3 Tabulasi Data Kuesioner Elemen Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.4 Tabulasi Data Kuesioner Elemen Aktivitas Pengendalian

Tabel 4.5 Tabulasi Data Kuesioner Elemen Pemantauan

Tabel 4.6 Deskripsi Atribut

Tabel 4.7 Cara penentuan jumlah sampel *stop or go sampling* CL 95%, DUPL 5%

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Struktur Organisasi

Lampiran II Tabulasi Kuesioner

Lampiran III Tabel Besarnya Sampel Minimum

Lampiran IV Tabel Attribute Sampling

Lampiran V Tabel Stop-Or-Go Decision

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini telah terjadi perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat yang mengakibatkan setiap perusahaan dituntut harus mampu bersaing dalam segala hal termasuk dalam hal pelayanan kepada konsumen ataupun pada calon konsumennya. Hal ini dikarenakan konsumen semakin kritis terhadap mutu suatu barang/jasa yang dibeli. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang bermutu tinggi dengan harga yang kompetitif. Maka perusahaan harus menindaklanjuti dengan suatu pengelolaan perusahaan yang baik agar tetap bisa memproduksi barang atau jasa yang berkualitas dan sekaligus tetap bisa bersaing dengan perusahaan pesaing.

Pada perusahaan yang skala operasinya masih kecil atau belum terlalu besar seorang manajer dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap pendapatan secara langsung. Akan tetapi jika skala operasi perusahaan sudah besar dan kompleks maka seorang manajer tidak mungkin lagi dapat mengawasi secara langsung setiap kegiatan secara langsung dan menyeluruh mengenai setiap kegiatan usaha perusahaan sehingga manajer perusahaan perlu melakukan

pengawasan secara tidak langsung. Sistem pengendalian intern dapat diterapkan manajer perusahaan untuk mengawasi kegiatan usaha perusahaan tersebut secara tidak langsung.

Hartadi (1997:2) mengemukakan bahwa sistem pengendalian intern merupakan pemeriksaan secara kontinyu dari analisis laporan keuangan dan catatan. Istilah sistem pengendalian intern memiliki dua pengertian yaitu sistem pengendalian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Hartadi (1997:3) memberikan pengertian dalam arti sempit istilah tersebut merupakan prosedur mekanis untuk mengecek ketelitian dari data-data administrasi seperti mencocokkan penjumlahan, mendaftar dan penjumlahan ke bawah. Dalam arti luas sistem pengendalian intern merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur dengan tujuan untuk melindungi harta milik, meneliti ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya. Mendorong efisiensi operasi dan menjamin dipatuhinya kebijakan perusahaan.

Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 319, struktur pengendalian intern memiliki tiga unsur yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendaliannya. Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, kesadaran dan tindakan dari dewan komisaris, manajemen pemilik dan pihak lain mengenai pentingnya pengendalian dan tekanannya pada kesatuan usaha yang bersangkutan. Sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi saham usaha. Prosedur

pengendalian adalah kebijakan dan prosedur sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tambahan tertentu satuan usaha akan tercapai.

Pengertian sistem pengendalian intern dalam arti luas menurut AICPA dalam *Statement On Auditing Standard* (SAS) no 1 dikelompokkan menjadi sistem pengendalian akuntansi dan sistem pengendalian administrasi. Sistem pengendalian akuntansi berfungsi untuk menjaga keamanan milik perusahaan. Pengendalian ini disebut *preventif control* (pengendalian pencegahan), sedangkan sistem pengendalian administrasi berfungsi untuk mendorong dipatuhinya keputusan-keputusan manajemen. Pengendalian ini disebut *feed back control* (pengendalian umpan balik).

Bagi banyak perusahaan, penjualan merupakan sumber penghasilan yang utama dan merupakan komponen terbesar dalam penentuan laba kotor. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit atau tunai. Dalam transaksi penjualan kredit jika order dari langganannya telah dipenuhi dengan pengiriman barang dengan penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada langganannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani perusahaan melalui sistem penjualan kredit.

Dalam kegiatan operasinya, penjualan dilakukan melalui proses yang panjang dan melalui berbagai tahapan serta melibatkan lebih dari satu karyawan. Dengan demikian akan mudah sekali terjadi penyimpangan dan kesalahan yang

dapat merugikan perusahaan, sehingga untuk menghindari resiko-resiko kesalahan dan penyimpangan sistem akuntansi penjualan yang ada di perusahaan harus mengandung elemen sistem pengendalian intern. Dengan sistem pengendalian intern yang baik juga akan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

Dalam menjalankan praktik penjualan kredit di perusahaan masih terdapat adanya perangkapan fungsi yaitu fungsi analisis kredit, fungsi administrasi kredit dan fungsi kolektor kredit.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut ini.

1. Apakah pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan kredit sudah dilaksanakan dengan baik?
2. Apakah pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan kredit sudah dilaksanakan dengan efektif?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada seberapa jauh pelaksanaan dari sistem pengendalian intern penjualan kredit dapat dikatakan baik dan efektif. Dapat dikategorikan sebagai sistem pengendalian intern yang baik dan efektif bila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini.

1. Telah memenuhi elemen-elemen sistem pengendalian intern yang baik.
2. Telah memenuhi syarat-syarat dalam pengujian kepatuhan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui apakah sistem pengendalian intern penjualan kredit sudah berjalan dengan baik.
2. Mengetahui apakah sistem pengendalian intern penjualan kredit sudah berjalan dengan efektif.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi pihak perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada pihak manajemen perusahaan mengenai sistem pengendalian intern penjualan kredit bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan lebih lanjut.
2. Bagi pihak penulis dapat bermanfaat sebagai suatu jawaban atas pertanyaan yang tidak bisa dijawab melalui bangku kuliah.
3. Bagi pihak penulis lain yaitu untuk membantu peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.



## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan disajikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian mengenai sistem pengendalian intern yang meliputi pengertian sistem pengendalian intern, tujuan sistem pengendalian intern, elemen-elemen yang ada pada sistem pengendalian intern, pengertian penjualan kredit serta akuntansi penjualan kredit.

### **BAB III Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini berisi informasi umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur pengelolaan penjualan kredit dan metodologi penelitian.

### **BAB IV Pembahasan**

Bab ini merupakan analisis sistem pengendalian intern penjualan kredit yang telah dilakukan perusahaan dan pengujian kepatuhan.

### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Struktur Pengendalian Intern**

Suatu perusahaan yang telah berkembang dalam kegiatan usahanya dengan semakin banyak bagian-bagian yang ada dalam suatu perusahaan serta jumlah karyawan yang juga bertambah maka kemampuan pemimpin perusahaan semakin berkurang. Untuk mengawasi serta mengendalikan secara langsung terhadap segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan sehingga pimpinan perusahaan mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada bawahan. Pimpinan perusahaan dalam mendelegasikan wewenangnya tersebut memerlukan struktur pengendalian intern yang berguna untuk menjamin keamanan harta milik perusahaan dan laporan-laporan penting yang dibuat oleh bawahan dapat diyakini kewajarannya. Dengan adanya struktur pengendalian intern yang baik maka akan mendorong timbulnya efisiensi usaha serta dapat mengetahui apakah kebijakan yang ditetapkan telah efektif.

Beberapa ahli telah memberikan definisi mengenai struktur pengendalian intern, diantaranya seperti yang diungkapkan Tuanakota (1982:94) sebagai berikut ini.

“Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaannya, menguji ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, menggalakkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinnya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan”.

Definisi lain dari pengendalian intern menurut Mulyadi dan Puradireja (1998:171-172) sebagai berikut ini.

“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personnel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi”.

Dari definisi di atas, dikatakan bahwa suatu pengendalian intern mengandung konsep dasar berikut ini.

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam

pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

## **2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern**

Struktur pengendalian intern mempunyai empat tujuan pokok sebagai berikut ini (Mulyadi, 1992:55).

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke (1997:153) tujuan dari sistem pengendalian intern ada enam yaitu sebagai berikut ini.

- a. Transaksi yang dicatat adalah absah (existensi).
- b. Transaksi yang terjadi telah dicatat (kelengkapan).
- c. Transaksi yang dicatat dinilai dengan pantas (penilaian).
- d. Transaksi yang dicatat diklasifikasikan dengan pantas (klasifikasi).
- e. Transaksi yang dicatat pada waktu yang sesuai (tepat waktu).
- f. Transaksi diposting dengan pantas dan diiktisarkan dengan benar (posting dan pengiktisaran).

### **3. Elemen-Elemen Struktur Pengendalian Intern**

Struktur pengendalian intern terdiri dari lima elemen pengendalian yang dibuat dan digunakan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Kelima elemen tersebut adalah sebagai berikut ini (Mulyadi dan Puradireja, 1998:175).

#### **a) Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personnel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur.

##### **1) Nilai integritas dan etika**

Manajemen bertanggung jawab menjunjung tinggi nilai integritas, yaitu suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang menjadi komitmennya. Disamping itu dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, manajemen dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis, yaitu nilai-nilai yang tercermin dalam tindakan individu maupun tindakan dalam kegiatan operasional sehari-hari yang dapat diamati karyawan.

2) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi dari pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkatan tersebut berubah menjadi ketrampilan dan pengetahuan yang disyaratkan.

3) Dewan komisaris dan komite audit

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Pembentukan komite audit bertujuan untuk memperkuat independensi auditor. Dewan komisaris dan komite audit bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan memelihara komunikasi yang terus menerus dengan auditor intern maupun auditor ekstern.

4) Filosofi dan gaya operasi

Filosofi adalah keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya operasi mencerminkan ide manajemen tentang bagaimana operasi perusahaan harus dilaksanakan.

5) Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu satuan usaha membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada. Dengan memahami struktur organisasi maka auditor dapat mempelajari manajemen dan elemen fungsional usaha dan menaksir kebijakan dan prosedur pengendalian dilaksanakan.

6) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab adalah pengembangan lebih lanjut dari struktur organisasi. Dengan pembagian wewenang yang jelas maka organisasi akan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya dan akan memudahkan pertanggung jawaban penggunaan sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Karyawan merupakan unsur yang penting dalam struktur pengendalian intern, dengan demikian perusahaan sangat berkepentingan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik. Perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompensasi atas prestasi mereka.

b) Penaksiran Risiko

Penaksiran Risiko untuk pelaporan keuangan adalah identifikasi dan analisis oleh manajemen atas resiko-resiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

c) Informasi Dan Komunikasi

Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah: sah, telah diotorisasi, telah dicatat, telah dinilai dengan wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya dan telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar. Komunikasi mencakup penyampaian informasi pada semua personnel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang berada di dalam maupun diluar organisasi. Informasi dan komunikasi juga meliputi pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan.

d) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan



keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan.

1) Pengendalian pengolahan informasi

Merupakan pengendalian untuk mengolah informasi umumnya dan terutama informasi akuntansinya. Pengendalian pengolahan informasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut ini.

a) Pengendalian umum

Unsur pengendalian umum meliputi: organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

b) Pengendalian aplikasi

Pengendalian aplikasi dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian khusus setiap aplikasi. Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi tertentu dikelompokkan menjadi, prosedur otorisasi yang memadai, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup, dan pengecekan secara independen.

2) Pemisahan fungsi yang memadai

Tujuan utama pemisahan fungsi adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan

ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

3) Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

Cara yang paling baik dalam perlindungan kekayaan dan catatan adalah dengan menyediakan perlindungan secara fisik. Misalnya dengan menggunakan almari besi tahan api untuk penyimpanan dokumen dan catatan, penggunaan gudang untuk menyimpan barang persediaan, serta penggunaan register kas sebagai perlindungan terhadap kas dan ketelitian catatan kas perusahaan.

4) Review atas kinerja

Review atas kinerja mencakup review dan analisis yang dilakukan oleh manajemen atas hal-hal berikut ini.

- a) Laporan yang meringkas rincian jumlah yang tercantum dalam buku pembantu.
- b) Kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan jumlah menurut anggaran, prakiraan atau jumlah tahun yang lalu.
- c) Hubungan antara serangkaian data, seperti data keuangan dengan data non keuangan.

e) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen

untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern telah dilaksanakan dengan semestinya dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

#### **4. Karakteristik Struktur Pengendalian Intern**

Karakteristik sistem pengendalian intern menurut Hartadi (1997:14) adalah sebagai berikut ini.

a. Kualitas karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan kualitas karyawan yaitu sebagai berikut ini.

1. Penarikan tenaga kerja seluas mungkin agar lebih besar kemungkinannya mendapat calon tenaga kerja yang dikehendaki.
2. Pengembangan mutu karyawan yaitu menyangkut usaha-usaha meningkatkan pengetahuan karyawan dan keahlian atau ketrampilan karyawan.
3. Pengukuran prestasi kerja yang dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan.

- b. Rencana organisasi yang memberi pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak

Terdapat tiga jenis tanggung jawab fungsi yang dilaksanakan oleh departemen atau bagian atau paling tidak organisasi yang berlainan yaitu sebagai berikut ini.

1. Otorisasi untuk melaksanakan transaksi, otorisasi ini menunjukkan organisasi yang mempunyai otoritas dan tanggung jawab untuk memulai suatu transaksi.
  2. Pencatatan transaksi, tugas ini menunjukkan tugas atau fungsi pencatatan dan akuntansi.
  3. Penyimpanan aktiva, tugas ini menunjukkan penyimpanan fisik atau pengawasan secara efektif.
- c. Sistem pemberian wewenang, tujuan dan teknik, dan pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, hutang, penghasilan dan biaya

Sistem pemberian wewenang harus sesuai dengan kriteria (ukuran) manajemen. Manajemen harus menentukan ukuran untuk mengakui transaksi dalam sistem akuntansinya dan untuk pengawasan persetujuan transaksi. Dalam hal tujuan dan teknik, perusahaan harus memiliki bagan rekening dan dengan penjelasan serta instruksi tertulis tentang klasifikasi transaksi. Pengawasan adalah suatu alat ukur untuk memonitor dan menjaga sistem pengendalian berjalan baik, dengan

adanya pengawasan maka kesalahan-kesalahan dapat ditekan atau dikurangi.

- d. Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting

Pengendalian fisik atas aktiva, catatan dan dokumen lainnya harus dibatasi kepada orang-orang tertentu saja yang diberi wewenang. Formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan akuntansi dan pengawasan harus disimpan secara baik pula. Pengendalian secara fisik mempunyai tujuan menghindari kesalahan dan ketidakberesan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

- e. Perbandingan catatan-catatan aktiva dan hutang dengan yang senyatanya ada dan mengadakan tindakan koreksi bila ada perbedaan

Manajemen harus mengadakan perbandingan secara periodik yang merupakan suatu alat pengawasan untuk menghindari atau meminimalkan terjadinya suatu kesalahan dan melakukan penilaian bahwa transaksi dicatat dengan benar. Apabila dalam perbandingan terdapat perbedaan maka tindakan koreksi harus segera ditiadakan untuk menghindari risiko yang lebih besar.

## **5. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian intern tidak memberikan keyakinan yang mutlak tetapi memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan suatu satuan usaha, sehingga

setiap struktur pengendalian intern mempunyai keterbatasan. Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998:173) keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian intern adalah sebagai berikut ini.

i. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain dapat salah paham mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

ii. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami atau membuat kesalahan kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

iii. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian intern yang dirancang.

iv. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen yang mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

v. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu sistem pengendalian intern.

## **6. Pengujian Kepatuhan Terhadap Sistem Pengendalian Intern**

Pengujian kepatuhan terhadap sistem pengendalian intern dari perusahaan menurut Munawir (1995:296, dalam Herlambang 2001:22-23) diperlukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut ini.

1. Menilai efektifitas perancangan.
2. Mengoperasikan pengendalian intern atau untuk menentukan efektifitas.
3. Prosedur pengendalian intern dalam mencegah dan menemukan salah satu sajian material dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengujian adalah untuk memperoleh kepastian tentang sistem pengendalian intern, yaitu untuk mengetahui bahwa hal-hal ini sudah terjadi.

1. Eksistensi nyata sistem pengendalian intern yang telah digariskan.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern dijalankan sebagaimana yang dijelaskan dalam pedoman pengendalian intern yang telah digariskan manajemen.

## **B. Kredit**

### **7. Pengertian Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut *creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit kemudian berkembang luas. Kohler memberikan alasannya mengenai kredit seperti yang dikutip oleh Mulyono (1994:10) sebagai berikut ini.

“Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Pengertian kredit lainnya seperti yang dikemukakan oleh Sinungan (1995:3) adalah sebagai berikut ini.



“Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh satu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa uang”.

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

- a. Adanya suatu penyerahan uang, tagihan atau barang lain yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dengan harapan akan mendapatkan tambahan nilai uang dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan sebagai pendapatan bagi pihak pemberi kredit.
- b. Terdapat dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit, kedua pihak tersebut telah sepakat untuk mematuhi kewajibannya masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

## **8. Unsur-Unsur Kredit**

Pihak pemberi kredit memberikan kreditnya berdasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa kredit yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh pihak penerima kredit sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut ini (Suyatno, 1999:14).

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di masa yang akan datang.

c. Degree of Risk

Yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima di masa yang akan datang. Dalam pemberian kredit di masa yang akan datang. Dalam pemberian kredit selalu terdapat ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan, hal ini yang menyebabkan adanya unsur resiko. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

d. Prestasi

Yaitu adalah objek kredit yang dapat diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa. Dalam kehidupan modern sekarang ini transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang adalah yang sering

dijumpai dalam praktek perkreditan, sehingga dalam hal ini prestasi tersebut adalah uang.

## **9. Prinsip-Prinsip Kredit**

Kegiatan pemberian kredit dapat dilakukan secara sehat dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit yang dikenal dengan prinsip 5C seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (1994:11-17) sebagai berikut ini.

### *a. Character*

Yaitu sifat atau watak dari nasabah yang mengajukan permohonan kredit.

### *b. Capacity*

Yaitu kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

### *c. Capital*

Yaitu jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

### *d. Collateral*

Yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

*e. Condition of Economi*

Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

**10. Permohonan Kredit**

Menurut Hafidh dalam artikel yang berjudul “Analisis Peranan Jalur Pinjaman Bank pada Mekanisme Transisi Kebijakan Moneter di Indonesia” permohonan kredit juga bisa ditempuh dengan menggunakan permohonan kredit ke bank. Perusahaan dan rumah tangga juga sangat tergantung dari kredit perbankan. Peranan jalur pinjaman bank akan efektif jika dana digunakan oleh peminjam dalam kegiatan produktif sehingga mendorong sisi penawaran.